

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MIN SIBUHUAN

Nur Saniah Nasution *¹

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia
nursaniahnasution3@gmail.com

Lailan Aprina Siregar

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

Rizki Hamdan Saputra

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

Abstract

The aim of this research is to determine (1) the learning motivation of fifth grade students at MIN Sibuhuan. (2) Implementation of the probing prompting learning model to increase the learning motivation of class V MIN Sibuhuan students. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. This research was carried out in class V of MIN Sibuhuan. The data sources in this research were divided into two, namely (1) primary data, namely students of class V MIN Sibuhuan (2) secondary data, namely class V teachers of MIN Sibuhuan. Data collection techniques in this research were obtained through observation and documentation. The data analysis technique in this research is a qualitative data analysis technique. Based on the research results, it can be concluded that (1) The learning motivation of class V MIN Sibuhuan students pre-cycle is still low, namely 4 students or 12.50% have "very good" learning motivation, 8 students or 25.00% have "good" learning motivation, 15 students or 46.88% had "fairly good" learning motivation, 5 students or 15.63% had "poor" learning motivation, no students had "very poor" motivation. (2) The implementation of the probing prompting learning model to increase the learning motivation of class V students of MIN Sibuhuan cycle I has begun to increase, namely 6 students or 28.13% have "very good" learning motivation, 15 students or 46.88% have "good" learning motivation. , 8 students or 25.00% had "quite good" learning motivation, there were no students with "poor" learning motivation, no students had "very poor" motivation. In cycle II, the learning motivation of class V MIN Sibuhuan students had increased, namely 21 students or 65.63% had "very good" learning motivation, 10 students or 31.25% had "good" learning motivation, 1 student or 3.13% had "good" learning motivation. "fairly good", there are no students with "poor" motivation to learn, there are no students with "very poor" motivation.

Keywords: *Probing Prompting Learning Model, Student Motivation.*

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) Motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan. (2) Implementasi model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 Siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan *refleksi*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN Sibuhuan, Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua yaitu (1) data *primer* yaitu peserta didik kelas V MIN Sibuhuan (2) data sekunder yaitu guru kelas V MIN Sibuhuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh melalui observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data *kualitatif*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan pra siklus masih rendah, yaitu 4 siswa atau 12,50% motivasi belajar “sangat baik”, 8 siswa atau 25,00% motivasi belajar “baik”, 15 siswa atau 46,88% motivasi belajar “cukup baik”, 5 siswa atau 15,63% motivasi belajar “kurang”, tidak ada siswa motivasi “sangat kurang”. (2) Implementasi model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan siklus I sudah mulai meningkat, yaitu 6 siswa atau 28,13% motivasi belajar “sangat baik”, 15 siswa atau 46,88% motivasi belajar “baik”, 8 siswa atau 25,00% motivasi belajar “cukup baik”, tidak ada siswa motivasi belajar “kurang”, tidak ada siswa motivasi “sangat kurang”. Pada siklus II motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan sudah meningkat, yaitu 21 siswa atau 65,63% motivasi belajar “sangat baik”, 10 siswa atau 31,25% motivasi belajar “baik”, 1 siswa atau 3,13% motivasi belajar “cukup baik”, tidak ada siswa motivasi belajar “kurang”, tidak ada siswa motivasi “sangat kurang”.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Probing Prompting, Motivasi Siswa.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yaitu: “Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangka potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam konteks pembelajaran, model merupakan suatu penyajian fisik atau konseptual dari sistem pembelajaran, serta berupaya menjelaskan keterkaitan berbagai komponen sistem pembelajaran ke dalam suatu pola kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh. Suatu model pembelajaran meliputi keseluruhan sistem pembelajaran yang mencakup komponen tujuan, kondisi pembelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi hasil pembelajaran. Model pembelajaran yang bervariasi digunakan untuk dapat membantu memperjelas prosedur, hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang

didesain.

Disisi lain penerapan model pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal. Selain itu juga, dapat berakibat kurangnya perhatian siswa untuk belajar yang disebabkan oleh guru yang menyajikan materi secara monoton. Akibat lain dari model pembelajaran yang tidak bervariasi adalah dapat membuat siswa bersifat acuh tak acuh terhadap materi pembelajaran yang diberikan, dan akibatnya siswa bersifat pasif.

Model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Model pembelajaran juga sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga pendidik, memiliki kewajiban untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya motivasi belajar siswa yang tinggi, kiranya sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Wena 2019:24). Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru. Sedangkan keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar.

Dalam Al-Quran dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya.

Guru sebagai motivator yang menjadi pengarah, pembimbing, dan mengarah pada tujuan pembelajaran maka perilaku yang termotivasi akan terdorong ke arah spesifik. Dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu dibuat kondisi belajar yang lebih kondusif. Serta Guru sebagai pemimpin perlu selalu bersikap penuh perhatian kepada siswanya, memberikan semangat dan mempengaruhi siswa untuk selalu memaksimalkan Pembelajaran sebagai suatu proses yang di desain oleh guru dalam menciptakan inovasi siswa yang akan meningkatkan keahlian dalam ilmu pengetahuan dan dalam membangun penguasaan materi yang lebih baik. Sehingga motivasi dalam pembelajaran sangat penting karena tanpa adanya motivasi dalam pembelajaran tidak akan ada dorongan yang

maksimal (Sarnoto and Abnisa 2022:211).

Motivasi besar pengaruhnya terhadap siswa ketika mereka berusaha untuk memahami materi dan melaksanakan pembelajaran dari karya, kerajinan, strategi, dan pelaksanaan pembelajaran yang dipelajari sebelumnya, yang semuanya memiliki peran yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, motivasi dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajaran akan memaksimalkan intensitas belajarnya, dan memberikan pemahaman yang maksimal terhadap arahan guru, akan mengevaluasi diri dalam pemahaman materi yang akan dipelajari, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk memahami tujuan dalam pembelajaran (Sarnoto and Abnisa 2022:211).

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari Senin 20 Februari 2023 di kelas Kelas V MIN Sibuhuan, bahwa motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa khususnya di kelas V masih belum optimal, Kondisi ini disebabkan oleh metode yang digunakan dalam pembelajaran belum mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru masih mengandalkan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung. Guru belum memberikan variasi cara mengajar dengan metode-metode lainnya, dilihat dari proses, ada sebagian siswa yang menerima materi pelajaran tentang sholat yang baru diperkenalkan kepadanya dengan perasaan kurang semangat dan siswa masih malas untuk memperagakan apa yang diminta guru. Dalam penguasaan materi sholat, siswa kurang mampu melafalkan bacaan sholat secara fasih. Hubungan interaksi antara sesama siswa serta guru dan siswa tidak terjadi, sehingga siswa mencari sendiri cara belajar menurut perasaannya. Melalui penerapan metode sebelumnya, seperti ceramah dan diskusi, namun semua usaha tersebut bisa dikatakan Motivasi sendiri sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi yang tinggi. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi.

Dalam upaya mengatasi permasalahan di atas, penulis memilih untuk menerapkan model pembelajaran *probing prompting*. Model pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Novena 2018:109). Model pembelajaran *probing prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan". Metode ini melalui proses tanya jawab yang dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat siswa bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Dalam hal ini akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan (Maryam dkk 2022:102).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul: **"Implementasi Model Pembelajaran *Probing***

Prompting untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIN Sibuhuan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berasal dari bahasa Inggris, yang berarti *Classroom Action Research*, yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Menurut Hopkins dalam (Juanda 2016:66) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian Tindakan Kelas dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi. Apabila observer hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan quasi participant observation (Juanda 2016:173). Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Tes

Istilah tes berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *“testum”* yang berarti piring untuk menyisihkan logam mulia. Dalam bahasa Indonesia tes diterjemahkan sebagai ujian atau percobaan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, tes berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (Juanda 2016:188). Soal tes ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini siswa diberikan tes diakhir pembelajaran untuk mengukur keberhasilan suatu materi atau pembelajaran yang telah berlangsung pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Temuan penelitian dalam implementasi model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan adalah sebagai berikut:

Temuan Penelitian Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi bahwa motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan masih rendah, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

No	Predikat Keberhasilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	4	12,50
2	Baik	8	25,00
3	Cukup	15	46,88
4	Kurang	5	15,63
5	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah		32	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan pra siklus masih rendah, yaitu 4 siswa atau 12,50% motivasi belajar “sangat baik”, 8 siswa atau 25,00% motivasi belajar “baik”, 15 siswa atau 46,88% motivasi belajar “cukup baik”, 5 siswa atau 15,63% motivasi belajar “kurang”, tidak ada siswa motivasi “sangat kurang”. Untuk melihat perhitungannya dapat dilihat pada (*Lampiran 3*).

Temuan Penelitian Siklus I

Temuan penelitian dalam implementasi model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Predikat Keberhasilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	9	28,13
2	Baik	15	46,88
3	Cukup	8	25,00
4	Kurang	0	0,00
5	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah		32	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan siklus I sudah mulai meningkat, yaitu 6 siswa atau 28,13% motivasi belajar “sangat baik”, 15

siswa atau 46,88% motivasi belajar “baik”, 8 siswa atau 25,00% motivasi belajar “cukup baik”, tidak ada siswa motivasi belajar “kurang”, tidak ada siswa motivasi “sangat kurang”. Untuk melihat perhitungannya dapat dilihat pada (*Lampiran 4*). Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa di atas belum maksimal, maka dilanjutkan kepada siklus II.

Temuan Penelitian Siklus II

Temuan penelitian dalam implementasi model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan siklus II dapat dilihat pada table berikut:

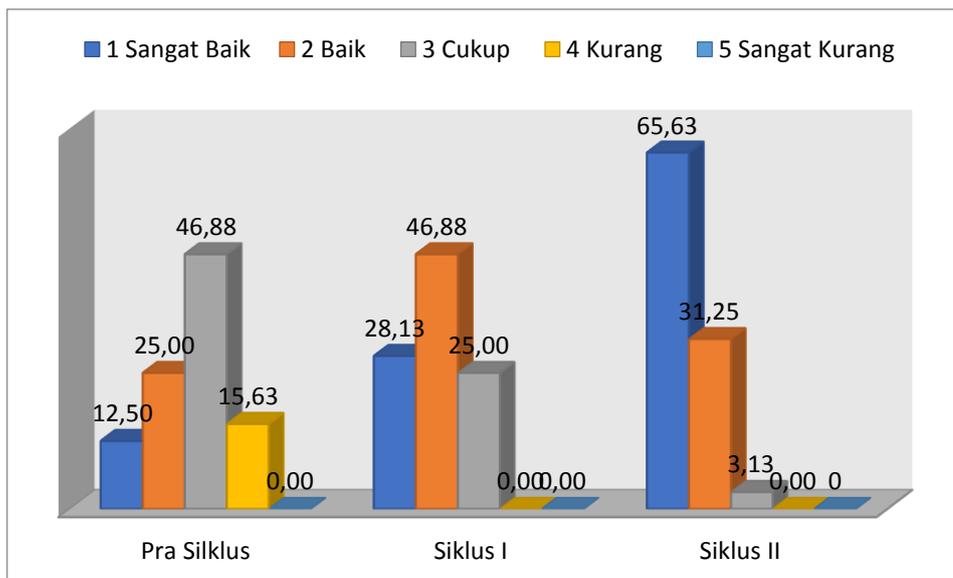
Tabel 4.3
Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Predikat Keberhasilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	21	65,63
2	Baik	10	31,25
3	Cukup	1	3,13
4	Kurang	0	0,00
5	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah		32	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan II sudah meningkat, yaitu 21 siswa atau 65,63% motivasi belajar “sangat baik”, 10 siswa atau 31,25% motivasi belajar “baik”, 1 siswa atau 3,13% motivasi belajar “cukup baik”, tidak ada siswa motivasi belajar “kurang”, tidak ada siswa motivasi “sangat kurang”. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa di atas belum maksimal, maka dilanjutkan kepada siklus II. Untuk melihat perhitungannya dapat dilihat pada (*Lampiran*

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa implementasi model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan sesuai dengan indikator motivasi belajar setiap siklusnya. Hasil motivasi belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan. Untuk melihat perbandingan peningkatan persentase tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Persentase Peningkatan Motivasi Belajar
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas menjelaskan bahwa persentase peningkatan motivasi belajar siswa Pra Siklus masih rendah, yaitu 4 siswa atau 12,50% motivasi belajar “sangat baik”, 8 siswa atau 25,00% motivasi belajar “baik”, 15 siswa atau 46,88% motivasi belajar “cukup baik”, 5 siswa atau 15,63% motivasi belajar “kurang”, tidak ada siswa motivasi “sangat kurang”. Pada siklus I motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan siklus I sudah mulai meningkat, yaitu 6 siswa atau 28,13% motivasi belajar “sangat baik”, 15 siswa atau 46,88% motivasi belajar “baik”, 8 siswa atau 25,00% motivasi belajar “cukup baik”, tidak ada siswa motivasi belajar “kurang”, tidak ada siswa motivasi “sangat kurang”. Pada siklus II motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan sudah meningkat, yaitu 21 siswa atau 65,63% motivasi belajar “sangat baik”, 10 siswa atau 31,25% motivasi belajar “baik”, 1 siswa atau 3,13% motivasi belajar “cukup baik”, tidak ada siswa motivasi belajar “kurang”, tidak ada siswa motivasi “sangat kurang”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan pra siklus masih rendah, yaitu 4 siswa atau 12,50% motivasi belajar “sangat baik”, 8 siswa atau 25,00% motivasi belajar “baik”, 15 siswa atau 46,88% motivasi belajar “cukup baik”, 5 siswa atau 15,63% motivasi belajar “kurang”, tidak ada siswa motivasi “sangat kurang”.
2. Implementasi model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan siklus I sudah mulai meningkat, yaitu 6 siswa atau 28,13% motivasi belajar “sangat baik”, 15 siswa atau 46,88% motivasi belajar

“baik”, 8 siswa atau 25,00% motivasi belajar “cukup baik”, tidak ada siswa motivasi belajar “kurang”, tidak ada siswa motivasi “sangat kurang”. Pada siklus II motivasi belajar siswa kelas V MIN Sibuhuan sudah meningkat, yaitu 21 siswa atau 65,63% motivasi belajar “sangat baik”, 10 siswa atau 31,25% motivasi belajar “baik”, 1 siswa atau 3,13% motivasi belajar “cukup baik”, tidak ada siswa motivasi belajar “kurang”, tidak ada siswa motivasi “sangat kurang”.

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.
3. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan untuk bisa menjadi calon guru yang profesional nantinya dan sebagai informasi awal bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, Rusydi. 2020. CV. Pusdikra MJ *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra M.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2018. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Hanafy, Muh. Sain. 2019. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Ichtiar Baru.
- Juanda, Anda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Maryam dkk. 2022. “JUARA SD : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2 Juli Tahun 2022 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajaran Make a Match Merupakan Mod- El Pembelajaran Yang Dimana Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1*: 86–92.
- Mustika, Helma. 2021. “Enerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.” 2.
- Nasrah, A. Muafiah. 2020. “Analisis Motivasi Belajaar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Riset Pendidikan Dasar Vol.* 3.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2020. *Gastronomía ecuatoriana y turismo local. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta: Perdana Publishing.
- Novena, Viola Vesa. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8.
- Rusman. 2020. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali P. Jakarta.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Almaydza Pratama Abnisa. 2022. “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4(2): 210–19.

- Sidiq, Ricu. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Mata Pelajaran Sejarah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 8 Batam Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 9.
- Sudijono, Anas. 2019. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2021. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wena, Made. 2019. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.